

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN

PUTRI NOVELIA
KARTINA NATALYLOVA

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti, Jl. Kyai Tapa No. 20, Grogol, Jakarta, Indonesia
Putrinoveliapane@gmail.com, krm@stietrisakti.ac.id

Abstract: *The purpose of this study is to obtain empirical information about the effect of audit committee, independence of board of directors, firm size, board size, leverage, managerial ownership, institutional ownership, and audit quality. This study uses samples from all non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018 to 2020. The results of the sample found that there were 79 companies. The results of this study indicate that the independence of board of directors and audit quality have an effect on earnings management, that earnings management practices will be higher because the demands of good prospect reports in the public make companies with high growth motivated to carry out earnings management. However audit committee, firm size, board size, leverage, managerial ownership and institutional ownership have no effect on earnings management.*

Keywords: earnings management, independence of board of directors, audit quality

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh komite audit, *independence of board of directors*, ukuran perusahaan, *board size*, *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan sampel dari seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 sampai dengan 2020. Hasil dari sampel menemukan bahwa terdapat 79 perusahaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *independence of board of directors* dan kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba artinya praktek manajemen laba akan semakin tinggi karena tuntutan laporan prospek yang baik di mata masyarakat membuat perusahaan dengan pertumbuhan tinggi terdorong untuk melakukan manajemen laba, Sedangkan komite audit, ukuran perusahaan, *board size*, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: manajemen laba, independence of board of directors, kualitas audi

PENDAHULUAN

Informasi kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu hal yang di butuhkan oleh pihak eksternal dalam menilai kinerja suatu perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang diperoleh pihak eksternal adalah bentuk pertanggung jawaban dari hasil akhir proses

akuntansi, untuk menimbang kinerja manajemen perusahaan (Purnama 2017).

Investor dan kreditor memandang laporan keuangan sebagai salah satu tolak ukur untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yang dimana dari laporan keuangan tersebut investor dan kreditor akan memperoleh gambaran mengenai hasil dari aktivitas perusahaan selama periode tertentu.

Penelitian ini merupakan pengembangan atas penelitian yang telah dilakukan oleh (Khosheghbal *et al.* 2017) berjudul "Role of Audit Committees and Board of Directors in Reducing Earnings Management of Companies Listed in Tehran Stock Exchange" dengan mengambil faktor-faktor seperti Komite Audit, *Independence of board of directors*, Ukuran Perusahaan, dan *board size*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Khosheghbal *et al.* 2017) adalah terdapat 4 variabel baru yang ditambahkan, yaitu variabel independen *leverage*, variabel independen kepemilikan manajerial, variabel independen kepemilikan institusional, dan variabel independen kualitas audit (Susanto *et al.* 2019). Kemudian penelitian ini menggunakan perusahaan non-keuangan yang ada dibursa efek Indonesia pada tahun 2018-2020 sebagai sampel penelitian

Teori Keagenan

Dari sudut pandang teori akuntansi, timbulnya *earnings management* atau manajemen laba dapat juga dijelaskan dengan *agency theory*. *Agency theory* menjelaskan bahwa pengelolaan perusahaan tidak lagi dilakukan oleh pemilik (*principal*), tetapi sudah diserahkan kepada pihak lain (*agent*) yang nantinya akan berperan untuk mengelola perusahaan yang bersangkutan. Hubungan keagenan ini terjadi karena adanya suatu kontrak yang mana terdapat satu atau lebih prinsipal yang melibatkan ataupun memerintah agen untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan kepentingan prinsipal yang disertai dengan pemberian wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen (Jensen dan Meckley 1976).

Menurut Widyaningdyah (2001), *Agency theory* memiliki asumsi bahwa masing-masing individu termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Pihak

prinsipal termotivasi untuk mengadakan kontrak yang bertujuan untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena prinsipal tidak dapat memonitor aktivitas agen sehari-hari untuk memastikan bahwa agen bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham.

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu pilihan yang dilakukan oleh manajer perusahaan dalam menentukan kebijakan akuntansi atau aksi nyata yang memengaruhi laba sehingga mencapai suatu target dengan melaporkan laba tertentu. Manajemen laba dapat digunakan sebagai cara untuk melindungi perusahaan dari konsekuensi kejadian tak terduga saat adanya kontrak kaku dan tidak lengkap. Selain itu, manajemen laba dapat memengaruhi motivasi manajer untuk mengerahkan upaya karena manajer dapat menggunakan manajemen laba untuk memperlancar kompensasi dan bonus mereka dari waktu ke waktu, sehingga mengurangi risiko yang terjadi (Scott 2015, 445). Pada akhirnya praktik manajemen laba dilakukan dengan tujuan agar seolah-olah laporan keuangan perusahaan terlihat baik (Arifin dan Destriana 2016).

Komite Audit dan Manajemen Laba

Menurut Widyati (2013), komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan direksi, dengan tugasnya yaitu membantu dan memperkuat fungsi dewan direksi dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan.

Semakin besar komposisi komite audit maka pemeriksaan ketaatan terhadap peraturan internal perusahaan dan laporan keuangan audit

akan lebih maksimal sehingga kemungkinan asymmetric information akan dapat diminimalisir dan praktik manajemen laba didalam perusahaan dapat dihindari (Anggana dan Prastiwi 2013).

H₁: Terdapat pengaruh komite audit terhadap manajemen laba

Independence of Board of Directors dan Manajemen Laba

Dewan indenpenden memiliki tujuan secara proaktif dalam mendorong manajemen untuk melaksanakan tugas mereka sebagai pengawas dan penasihat direktur untuk memastikan bahwa perusahaan telah menjalankan strategi bisnis yang efektif, serta memastikan bahwa perusahaan telah mematuhi hukum dan nilai-nilai yang berlaku sehingga tata kelola perusahaan mejadi baik (Pirzada *et al.*2019).

Arifin dan Destriana (2016) menyatakan bahwa independensi dewan direksi merupakan perwakilan dari *minority interest*. Keberadaan dewan direksi independen bertujuan untuk menghindari terjadinya ketidakseimbangan informasi dan tindakan manajemen yang menyimpang. Dewan direksi independen bertanggung jawab dalam memastikan bahwa perusahaan telah memiliki strategi bisnis yang efektif serta telah mematuhi hukum dan peraturan perundangan yang berlaku.

H₂: Terdapat pengaruh *Independence of Board of Directors* terhadap manajemen laba

Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan suatu nilai yang menunjukkan seberapa besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang tolak ukurnya dapat dilihat melalui besarnya ekuitas, penjualan maupun total aktiva perusahaan (Suardika dan Mustanda 2017). Ukuran perusahaan memiliki keterkaitan dengan manajemen laba karena semakin banyak modal yang diinvestasikan oleh pembiayaan eksternal dan perusahaan terkenal,

maka akan semakin mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat baik. Hal ini tercermin pada laporan keuangan perusahaan (Susanto *et al.*2019).

H₃: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Board Size dan Manajemen Laba

Board size terdiri atas orang-orang yang menentukan kebijakan-kebijakan penting dalam perusahaan. Dewan direksi bertugas menciptakan dan mengatur mekanisme tata kelola perusahaan yang baik yang perusahaan gunakan. Banyak atau sedikitnya jumlah anggota dewan direksi dapat memengaruhi proses diskusi dan pengambilan keputusan dalam perusahaan (Arifin dan Destriana 2016).

Menurut Wardhani (2007) dalam Firmanti (2017), Direksi adalah pihak yang mengelola operasional perusahaan yang merupakan penanggung jawab utama dalam tingkat keberhasilan perusahaan. Menurut Prajitno dan vionita (2020), semakin banyak jumlah anggota direksi dalam suatu perusahaan, maka perilaku manajer semakin dapat dikendalikan sehingga manajer tidak memiliki kesempatan untuk melakukan manajemen laba

H₄: Terdapat pengaruh *Board Size* terhadap manajemen laba

Leverage dan Manajemen Laba

Leverage keuangan adalah pembesaran risiko dan pengembalian melalui penggunaan pembiayaan biaya tetap, seperti hutang dan saham preferen. Semakin banyak hutang biaya tetap yang digunakan perusahaan, semakin besar risiko dan pengembalian yang diharapkan (Gitman dan Zutter 2010, 124).

Semakin banyak hutang yang dikeluarkan perusahaan, semakin tinggi biaya pembayaran hutangnya, dan biaya tersebut harus dibayar terlepas dari bagaimana produk perusahaan tersebut dijual. Karena *leverage* dapat

berdampak besar pada perusahaan, manajer keuangan harus memahami bagaimana mengukur dan mengevaluasi *leverage*, terutama saat membuat keputusan struktur modal (Gitman dan Zutter 2010, 560). Menurut Healy dan Palepu (2001) dalam Christiani dan Nugrahanti (2014), perusahaan yang memiliki kemungkinan lebih tinggi dalam melanggar perjanjian utang maka perusahaan cenderung melakukan manajemen laba untuk meningkatkan laba perusahaan.

H₅: Terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial adalah sejumlah saham yang dimiliki secara pribadi oleh manajemen ataupun saham yang dimiliki oleh anak perusahaan atau pihak afiliasi lainnya (Agustia 2013). Perusahaan meningkatkan kepemilikan manajerial untuk mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Dengan meningkatnya persentase kepemilikan, manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan bertanggung jawab meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Zeptian dan Rohman 2013).

Apabila manajemen mempunyai kepemilikan pada perusahaan, maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, karena manajemen juga mempunyai kepentingan di dalamnya (Christina dan Alexander 2020). Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memicu manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba untuk kepentingan sendiri (Prajitno dan vionita 2020).

H₆: Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan yang dimiliki oleh institusi seperti bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Peran Kepemilikan institusional penting karena akan meningkatkan pengawasan yang optimal pada tingkah laku manajer (Arifin dan Destriana 2016).

Sesuai teori agensi, pihak investor institusi sebagai prinsipal dapat memonitor agen. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat memengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Zeptian dan Rohman 2013).

H₇: Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Kualitas Audit dan Manajemen Laba

Menurut Behn *et al.* (1997) dalam Prajitno dan vionita (2020), Pada umumnya perusahaan yang diperiksa oleh kantor akuntan publik *Big Four* akan sulit melakukan manajemen laba karena kualitas audit KAP besar lebih baik dari KAP yang lebih kecil. KAP besar lebih konservatif dan mencegah penggunaan *discretionary accruals* oleh kliennya untuk mempertahankan reputasi KAP dan menghindari tuntutan hukum.

Menggunakan jasa auditor yang berkualitas dan profesional merupakan salah satu upaya perusahaan untuk

H₈: Terdapat pengaruh kualitas terhadap manajemen laba

METODA PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan non keuangan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Metode yang digunakan

untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*.

Tabel 1 Hasil Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Perusahaan	Data
1. Perusahaan non-keuangan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020.	464	1392
2. Perusahaan non-keuangan yang tidak konsisten melaporkan data laporan tahunan serta menyajikan laporan keuangan dengan akhir tahun buku 31 Desember selama periode 2017-2020.	(49)	(147)
3. Perusahaan non-keuangan yang tidak konsisten menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama periode 2017-2020.	(82)	(246)
4. Perusahaan non-keuangan yang tidak konsisten melaporkan laba bersih dalam laporan keuangan selama periode 2017-2020.	(178)	(534)
5. Perusahaan non-keuangan yang tidak konsisten menyajikan laporan kepemilikan manajerial selama periode 2018-2020.	(72)	(216)
6. Perusahaan non-keuangan yang tidak konsisten menyajikan laporan kepemilikan institusional selama periode 2018-2020.	(4)	(12)
Jumlah sampel penelitian	79	237

Sumber: Hasil Pengumpulan Data

Dalam penelitian Khosheghbal *et al.* (2017), manajemen laba diukur menggunakan *Modified Jones Model*. Skala pengukuran untuk manajemen laba adalah skala rasio. Berikut merupakan proksi *discretionary accruals* yang digunakan untuk manajemen laba menurut *Modified Jones Model* (1995):

TAC_t: NI_t - OCF_t

$$\frac{TAC_t}{A_{t-1}} = \beta_{1j} \left[\frac{1}{A_{t-1}} \right] + \beta_{2j} \left[\frac{(\Delta REV_t - \Delta AR_t)}{A_{t-1}} \right] + \beta_{3j} \left[\frac{(PPE_t)}{A_{t-1}} \right] + \varepsilon_t$$

Keterangan:

TAC_t : Total akrual perusahaan pada tahun t

NI_t : Laba bersih perusahaan pada tahun t

OCF_t : Arus kas operasi perusahaan pada tahun t

DACC_t : Akrual bisnis operasi perusahaan pada tahun t

TAC_t : Total akrual pada tahun t

ΔREV_t : Perubahan nilai pendapatan yang diperoleh dari selisih penjualan perusahaan pada tahun t dan pendapatan di tahun t-1

ΔAR_t : Perubahan piutang perusahaan yang diperoleh dari selisih piutang tahun t dan piutang di tahun t-1

PPE_t : Gross property, plant & equipment perusahaan pada tahun t

A_{t-1} : Total aset perusahaan pada tahun t-1

β₁, β₂, β₃: Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi

ε : error

Menurut Widyati (2013), komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan tugasnya yaitu membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Dalam penelitian Firnanti *et al.*(2019), komite audit diukur menggunakan skala rasio dengan rumus:

$AC = \frac{\text{Number of audit committee members of a company}}{\text{Total members of board of directors}}$

Dewan direksi adalah organ penting dari suatu entitas yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan entitas untuk kepentingan bersama, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar (Widyati 2013). Dalam penelitian Khosheghbal *et al.*(2017), *independence of board of directors* diukur menggunakan skala rasio dengan rumus:

$IOBOD = \frac{\text{Independent managers in board of directors}}{\text{Total members of board of directors}}$

Ukuran perusahaan merupakan suatu nilai yang menunjukkan seberapa besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang tolak ukurnya dapat dilihat melalui besarnya ekuitas, penjualan maupun total aktiva perusahaan (Suwardika dan Mustanda 2017). Dalam penelitian Khosheghbal *et al.*(2017), ukuran perusahaan dapat diukur dengan skala rasio. Rumusnya adalah:

$UKP = \ln(\text{total asset})$

Board size terdiri atas orang-orang yang menentukan kebijakan-kebijakan penting dalam perusahaan. Banyak atau

sedikitnya jumlah anggota dewan direksi dapat memengaruhi proses diskusi dan pengambilan keputusan dalam perusahaan (Arifin dan Destriana 2016). Dalam penelitian Khosheghbal *et al.*(2017), *board size* diukur menggunakan skala rasio dengan rumus:

$BS = \frac{\text{Number of members in board of directors}}{\text{Total members of board of directors}}$

Leverage adalah pembesaran risiko dan pengembalian melalui penggunaan pembiayaan biaya tetap, seperti hutang dan saham preferen (Gitman dan Zutter 2010, 124). Dalam penelitian Susanto *et al.*(2019), *leverage* diukur menggunakan skala rasio dengan rumus:

$LEV = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$

Kepemilikan manajerial adalah sejumlah saham yang dimiliki secara pribadi oleh manajemen ataupun saham yang dimiliki oleh anak perusahaan atau pihak afiliasi lainnya (Agustia 2013). Dalam penelitian Susanto *et al.*(2019), kepemilikan manajerial diukur menggunakan skala rasio dengan rumus:

$KM = \frac{\text{Share own by management}}{\text{Total outstanding shares}}$

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan yang dimiliki oleh institusi seperti bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Peran Kepemilikan Institusional penting karena akan meningkatkan pengawasan yang optimal pada tingkah laku manajer (Arifin dan Destriana 2016). Dalam penelitian Susanto *et al.*(2019), kepemilikan institusional diukur menggunakan skala rasio dengan rumus:

$KI = \frac{\text{Share own by institutional investor}}{\text{Total outstanding shares}}$

Kualitas audit menunjukkan kemampuan auditor dalam menemukan adanya penyimpangan dalam pelaporan keuangan kliennya dan seorang auditor harus dapat mendeteksi salah saji tersebut, yang didukung bukti mengenai adanya kekeliruan ataupun kecurangan klien (Hadi dan Tifani 2020). Dalam penelitian Susanto Susanto *et al.*(2019), kualitas audit diukur dengan skala nominal menggunakan variabel *dummy* dimana:

KA= Perusahaan yang diaudit oleh KAP big for diberikan nilai 1 dan perusahaan

yang diaudit oleh KAP non big four diberikan nilai 0

HASIL PENELITIAN

Pengujian statistik deskriptif berikut ini dilakukan guna untuk memperoleh data yang diteliti seperti nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar (*standard deviation*), nilai minimal (*minimum*), dan nilai maksimal (*maximum*). Hasil pengujian statistik deskriptif disajikan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
DACC	237	-0.24226	0.32233	0.00000	0.08193
AC	237	2	7	3.10970	0.46554
IOBOD	237	0.00000	0.66667	0.12722	0.13771
UKP	237	26.48315	33.49453	29.36399	1.49730
BS	237	1	11	5.30380	1.73465
LEV	237	0.07890	0.87361	0.43303	0.18109
KM	237	0.00001	1.14663	0.06761	0.14517
KI	237	0.11540	0.99775	0.75949	0.18295
KA	237	0	1	0.37553	0.48528

Hasil uji normalitas residual sebelum uji outlier dari total data sebesar 237 menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Hasil uji outlier menemukan bahwa dari 2 data yang telah dikeluarkan, data residual setelah uji outlier juga menunjukkan tidak berdistribusi secara normal. Oleh karena itu, penelitian menggunakan data sebelum uji outlier.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas pada variabel *leverage*, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit. Selain itu, hasil yang ditemukan

tidak menunjukkan bahwa terjadi autokorelasi dan multikolinearitas.

Hasil uji koefisien korelasi menunjukkan nilai R sebesar 0,29742 yang memiliki arti hubungan lemah dan positif. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai 0,08846 artinya variabel manajemen laba yang dapat dijelaskan oleh penelitian ini adalah adalah 8,8%, sedangkan 91,2% dijelaskan oleh faktor lainnya. Selain itu, hasil uji F menandakan bahwa model fit dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3 Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.
(Constant)	0.03586	0.79614
AC	-0.00550	0.65661
IOBOD	0.09179	0.03039
UKP	-0.00136	0.78846
BS	0.00235	0.57167
LEV	-0.04149	0.19076
KM	0.03591	0.35959
KI	0.03118	0.34734
KA	-0.02929	0.01854

Komite audit (AC) memiliki nilai koefisien (B) sebesar -0.00550 dan nilai *sig.* sebesar 0.65661 atau lebih besar dari 0,05 (Ha1 tidak diterima). Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Firnanti (2017), Khosheghbal *et al.*(2017), Asyati dan Farida (2020), Firnanti *et al.*(2019), Syariati *et al.*(2017), dan Pradipta (2019).

Independence of board of directors (IOBOD) memiliki nilai koefisien (B) sebesar 0.09179 dan nilai *sig.* sebesar 0.03039 atau lebih kecil dari 0,05 (Ha2 diterima). Hal ini menunjukkan bahwa *independence of board of directors* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Keberadaan dewan direksi yang independen tidak dapat menghindari kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba dan tindakan menyimpang lainnya yang dilakukan oleh pihak manajemen. Hasil dari penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Idris *et al.* (2018)

Ukuran perusahaan (UKP) memiliki nilai koefisien (B) sebesar -0.00136 dan nilai *sig.* sebesar 0.78846 atau lebih besar dari 0,05 (Ha3 tidak diterima). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, yang berarti besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak menjadi indikasi suatu perusahaan dalam melakukan praktik

manajemen laba. Hasil dari penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Destriana (2016), Pirzada *et al.*(2019), Pradipta (2019), dan Firnanti *et al.*(2019).

Board size (BS) memiliki nilai koefisien (B) sebesar 0.00235 dan nilai *sig.* sebesar 0.57167 atau lebih besar dari 0,05 (Ha4 tidak diterima). Hal ini menunjukkan bahwa *board size* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, yang berarti banyak atau sedikitnya jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan tidak menjadi indikasi suatu perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba dan juga tidak dapat menjamin perilaku manajer agar tetap terkontrol. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang didukung oleh Arifin dan Destriana (2016), Khosheghbal *et al.*(2017), Prajitno dan Vionita (2020), Fauziah dan Wijaya (2016), dan Christina dan Alexander (2019).

Leverage (LEV) memiliki nilai koefisien (B) sebesar -0.04149 dan nilai *sig.* sebesar 0.19076 atau lebih besar dari 0,05 (Ha5 tidak diterima). Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan tidak selalu bergantung pada manajemen laba untuk menjamin perjanjian utang tetapi ada cara lain yang dapat dilakukan seperti pembayaran tepat waktu dan menjaga kredibilitas perusahaan. Hasil dari penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh

Susanto *et al.*(2019) dan Asyati dan Farida (2020).

Kepemilikan managerial (KM) memiliki nilai koefisien (B) sebesar 0.03591 dan nilai *sig.* sebesar 0.35959 atau lebih besar dari 0,05 (Ha6 tidak diterima). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen tidak menyebabkan mereka melakukan praktik manajemen laba karena pihak manajemen hanya fokus pada target investor. Hasil dari penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Felicya dan Sutrisno (2020), Susanto *et al.*(2019), Arifin dan Destriana (2016), Christina dan alexander (2020), Asyati dan Farida (2020), dan Guna dan Herawati (2010).

Kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai koefisien (B) sebesar 0.03118 dan nilai *sig.* sebesar 0.34734 atau lebih besar dari 0,05 (Ha7 tidak diterima). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tidak semua investor institusional memiliki kemampuan dalam memproses informasi dan juga tidak semua memiliki pengalaman yang cukup, sehingga keberadaan investor institusional tidak dapat membatasi manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba. Hasil dari penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Felicya dan Sutrisno (2020), Susanto *et al.*(2019), Christina dan alexander (2019), Syariati *et al.*(2017), dan Firmanti (2017).

Kualitas audit (KA) memiliki nilai koefisien (B) sebesar -0.02929 dan nilai *sig.* sebesar 0.01854 atau lebih kecil dari 0,05 (Ha8 diterima). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit

berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, yang berarti kualitas audit memiliki kemampuan untuk mengontrol dan membatasi pihak manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba karena keputusan yang diambil oleh audit bersifat independen dan tidak dapat diganggu gugat. Hasil dari penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi dan Tifani (2020) dan Guna dan Herawati (2010).

PENUTUP

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa *Independence of board of directors* (IOBOD) dan kualitas audit (KA) menunjukkan pengaruh terhadap manajemen laba. Variabel independen lainnya seperti komite audit, ukuran perusahaan, *board size*, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh terhadap manajemen laba.

Keterbatasan penelitian ini adalah hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai *adjusted R²* hanya senilai 8,8% sehingga tidak dapat menjelaskan pengaruh variabel independen dalam penelitian ini terhadap variabel *manajemen laba*.

Berdasarkan keterbatasan di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi agar dapat mengatasi beberapa keterbatasan yang telah terjadi dalam penelitian ini, yaitu menambah beberapa variabel independen lainnya yang memiliki indikasi besar terjadinya manajemen laba yaitu *free cash flow*, *sales growth*, dan profitabilitas.

REFERENCES:

- Agustia, Dian. 2013. "Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 15 (1): 27–42. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>.
- Alexander, Nico, dan Hengky. 2017. "Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange." *Journal of Finance dan Banking Review* 2 (2): 8–14.
- Anderson, David R., Dennis J. Sweeney, Thomas A. Williams, Jeffrey D. Camm, dan James J. Cochran. 2014. *Statistics for Business dan Economics*. 12 E. Canada: Cengage. <https://doi.org/10.2307/3615710>.
- Arifin, Lavenia, dan Nicken Dectriana. 2016. "Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 18 (1): 84–93. <http://www.tsm.ac.id/JBA>.
- Asitalia, Floren, dan Ita Trisnawati. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba." *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 19 (2): 109–19.
- Astari, Anak Agung Mas Ratih, dan Ketut Suryanawa. 2017. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Laba." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 20 (1): 290–319.
- Asyati, Suci, dan Farida Farida. 2020. "Pengaruh Good Corporate Governance, *Leverage*, Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018)." *Journal of Economic, Management, Accounting dan Technology* 3 (1): 36–48. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1073>.
- Bassiouny, Sara W., Mohamed Mostafa Soliman, dan Aiman Ragab. 2016. "The Impact of Firm Characteristics on Earnings Management: An Empirical Study on the Listed Firms in Egypt." *The Business dan Management Review* 7 (2): 91–101.
- Christiani, Ingrid, dan Yeterina Widi Nugrahanti. 2014. "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 16 (1): 52–62. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>.
- Christina, Silvy, dan Nico Alexander. 2019. "Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Disclosure dan Earnings Management." *Advances in Economics, Business dan Management Research* 73: 62–65. <https://doi.org/10.2991/aicar-18.2019.14>.
- Christina, Silvy, dan Nico Alexander. 2020. "The Effect of Financial Distress dan Corporate Governance on Earnings Management." *Earnings Management Advances in Economics, Business dan Management Research* 145 (Icebm 2019): 123–26. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200626.023>.
- Cindy, Felicya, dan Paulina Sutrisno. 2020. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Dalam Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 22 (1): 129–38.
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. "Agency Theory: An Assessment dan Review." *The Academy of Management Review* 14 (1): 57–74. <https://www.jstor.org/stable/258191>.
- Firnanty, Friska. 2017. "The Effect of Corporate Governance, dan Other Factors on Earnings Management." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 66–80.
- Firnanty, Friska, Kashan Pirzada, dan Budiman Budiman. 2019. "Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Quality Impact on Earnings Management." *GATR Accounting dan Finance Review* 4 (2): 43–49. [https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2(2)).
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. 9th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gitman, Lawrence J., dan Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance. The British Accounting Review*. 14th ed. England: Pearson Education Unlimited.
- Guna, Welvin I, dan Arleen Herawaty. 2015. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 12 (1): 53–68.
- Hadi, Felita Icasia, and Sherly Tifani. 2020. "Pengaruh Kualitas Audit Dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba." Vol. 22. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Hendra, Joni, Heri Koesharjono, and Seger Priantono. 2018. "Corresponding Author. E-Mail Addresses: Implication Of Good Corporate Governance And Leverage On Earnings Management." *International Journal of Social Science and Business* 2: 1–9. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB>.
- Herawaty, Arleen. 2007. "Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan." *Unhas Makassar*, 1–31.
- Jensen, Michael C, dan William H Meckling. 1976. "Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs Dan Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3: 305–60.
- Khosheghbal, Marzieh, Ali Amiri, dan Ali Homayoon. 2017. "Role of Audit Committees dan Board of Directors in Reducing Earning Management of Companies Listed in Tehran Stock Exchange." *International Journal of Economics dan Financial Issues* 7 (6): 147–53. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp%0AThe>.
- Kusuma, Hadri, dan Wigiya Ayu Udiana Sari. 2003. "Manajemen Laba Oleh Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Merger Dan Akuisisi Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia* 3 (1): 21–36. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>.
- Mahrani, Mayang, dan Noorlailie Soewarno. 2018. "The Effect of Good Corporate Governance Mechanism dan Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management as Mediating Variable." *Asian Journal of Accounting Research* 3 (1): 41–60. <https://doi.org/10.1108/ajar-06-2018-0008>.
- Manossoh, Hendrik. 2016. *Good Corporate Governance. Angewandte Chemie International Edition*. Vol. 6. Manado: PT. Norlive Kharisma Indonesia.
- Paramitha, Lidyadan, and Friska Firnanti. 2016. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 116–23.
- Pradipta, Arya. 2019. "Manajemen Laba: Tata Kelola Perusahaan Dan Aliran Kas Bebas." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (2): 205–14. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i1.1364>.
- Popoola, Oluwatoyin Muse Johnson, and Mohamad Ali Abdul. 2016. "The Interaction Effect of Institutional Ownership and Firm Size on the Relationship between Managerial Ownership and Earnings Management."
- Prajitno, Sugiarto. 2020. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Di Indonesia." *Indonesian Journal of Accounting dan Governance* 4 (1): 82–99.
- Purnama, Dendi. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 3 (1): 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>.
- Scott, William R. 2015. *Financial Accounting Theory. Financial Accounting*. 7th ed. Toronto: Pearson Canada Inc.
- Sekaran, Umar, dan Roger Bougie. 2016. *Research Methods for Business*. 7th ed. hichester: John Wiley & Sons Ltd. www.wileypluslearningspace.com.
- Susanto, Yulius Kurnia, Kashan Pirzada, dan Sheryl Adrienne. 2019. "Is Tax Aggressiveness an Indicator

- of Earnings Management?" *Polish Journal of Management Studies* 20 (2): 516–27. <https://doi.org/10.17512/pjms.2019.20.2.43>.
- Susanto, Yulius Kurnia, Arya Pradipta, dan Ellen Cecilia. 2019. "Earnings Management: Esop dan Corporate Governance." *Academy of Accounting dan Financial Studies Journal* 23 (Special Issue 1): 1–13.
- Syariati, Namla Elfa, Bambang Subroto, dan Wuryan Andayani. 2017. "The Role of Employee Stock Option Plan to Reduce Earnings Management Actions." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 21 (3): 425–35. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i3.1281>.
- Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 3: 89–101. <http://puslit.petra.ac.id/Journals/Accounting/>.
- Widyati, M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Wijaya, Novia. 2016. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Laba." *Media Bisnis* 8 (2): 29–40.
- Zeptian, Andra, dan Abdul Rohman. 2013. "Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan." *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (4): 1–11.